METODE PENELITIAN

3.1 Diagram Alir Penelitian

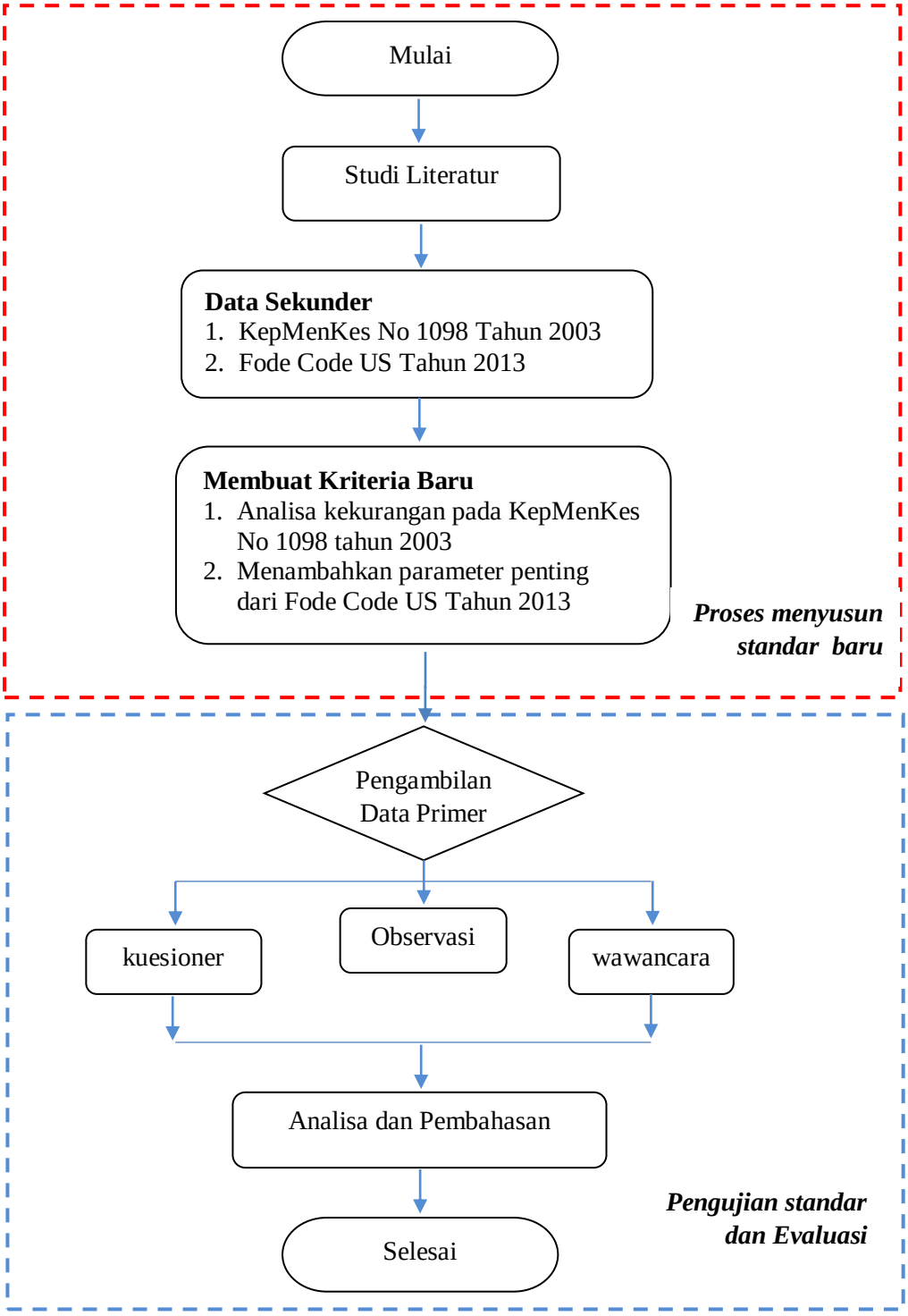

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada lingkup kantin Fakultas Psikologi dan Seni Budaya (FPSB) yang terletak di sebelah timur gedung FPSB. Lokasi penelitian masuk pada administrasi kampus pusat Universitas Islam Indonesia yang terletak di jalan Kaliurang Km 14 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada waktu kurang lebih 3 hari, dilakukan pada bulan Oktober tahun 2017. Gambaran lokasi penelitian dapat dilihat sebgai berikut,

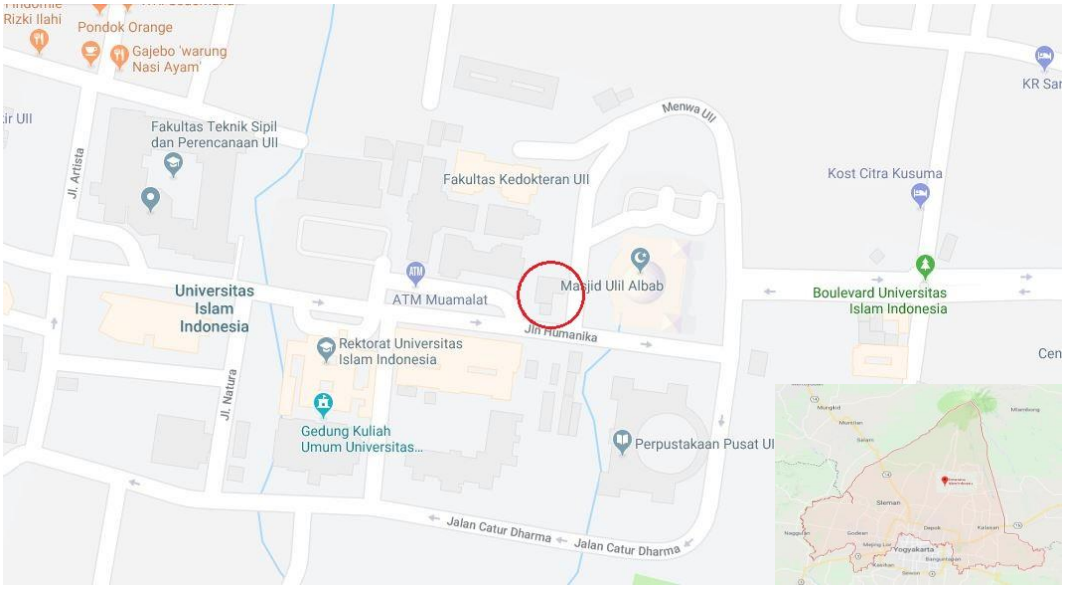

Gambar 3.2. Letak lokasi Kantin FPSB UII

Sumber : Google Earth

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005) arti atau pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan membagikan kuesioner kepada jasa penyedia makanan, konsumen kantin FPSB Universitas Islam Indonesia. Dalam melaksanakan penelitian secara umum dilakukan dengan pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian, berupa data hasil observasi langsung ke lokasi menggunakan lembar observasi dan melakukan wawancara langsung kepada penjamah makanan (pemilik kantin) serta data hasil pemberian kuesioner kepada konsumen kantin. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari beberapa jurnal, buku yang terkait maupun penelitian terdahulu. Data sekunder digunakan sebagai data tambahan dalam analisis data.

3.4.1 Studi Literatur

Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, langkah pertama yaitu melakukan pencarian data sekunder dengan studi literatur pada buku-buku yang membahas tentang higiene dan sanitasi kantin maupun layanan penyedia jasa boga, jurnal, peraturan pemerintah dan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan higiene sanitasi. Terkait sumber literatur yang sudah disebutkan, penulis lebih dalam mempelajari peraturan pemerintah yaitu KepMenKes No 1098 Tahun 2003 dan standar internasional yaitu *Fode Code US* Tahun 2013. Data yang didapat dari studi literatur ini akan digunakan sebagai acuan untuk membuat standar baru.

3.4.2 Standar Baru Higiene Sanitasi

Penyusunan standar baru dilakukan mengingat pentingnya menyediakan fasilitas jasa boga yang menyajikan makanan sehat dan bersih bagi pelanggan. Penyusunan dilakukan dengan mengacu pada dua standar yaitu *Food Code US* tahun 2013 dan KepMenKes No 1098 Tahun 2003. *Food Code* merupakan standar luar negeri yang diterbitkan oleh departemen kesehatan dan pelayanan masyarakat pada tahun 2013 sedangkan untuk KepMenKes No.1098 adalah keputusan tentang persyaratan higiene sanitasi rumah makan yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2003.

Berdasarkan pada latar belakang pentingnya menyediakan fasilitas jasa boga yang menyajikan makanan sehat dan bersih bagi pelanggan, penyusunan standar baru diharapkan mampu memberikan solusi masalah tersebut. Penyusunan standar baru ini menggunakan metode *overlay* yaitu menempatkan paramater satu diatas parameter yang lain dan menampilkan hasil. Secara singkatnya metode *overlay* yaitu menampalkan suatu parameter pada parameter yang lain beserta atribut-atributnya sehingga menghasilkan parameter gabungan dari keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua parameter tersebut. *Overlay* merupakan proses penyatuan data dari dua parameter yang berbeda sehingga menjadi standar baru. Didalam standar ini berisi beberapa parameter penting higiene sanitasi jasa boga yang di adopsi dari dua peraturan KepMenKes No 1098 Tahun 2003 dan *Food Code US* Tahun 2013 sehingga diharapkan setiap layanan penyedia jasa boga dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan setiap pengunjung.

3.4.3 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan untuk mencari data-data yang terkait seperti lokasi dan bangunan, fasilitas sanitasi, dapur dan ruang makan, pemilihan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengelolaan bahan makanan, penyimpanan makanan jadi, pengangkutan dan penyajian makanan, peralatan serta tenaga kerja. Observasi dilakukan untuk mencari data primer penelitian. Pengamatan atau pengambilan data dilakukan menggunakan standar kriteria higiene sanitasi kantin yang sudah disusun dari penggabungan dua yaitu standar indonesia yaitu KepMenKes No 1098 Tahun 2013 dan standar luar yaitu *Food Code US* Tahun 2013.

3.4.4 Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian tanya jawab secara langsung kepada pemilik kantin atau karyawan kantin untuk mengetahui lebih jelas mengenai informasi tentang pengalaman, pengetahuan, sumber informasi, isi informasi dan pesan, hambatan dalam pencarian informasi, perilaku atau penerapan penjamah

serta pemeriksaan oleh instansi terkait. Wawancara ini menggunakan beberapa pertanyaan yang belum terdapat pada data observasi sehingga dapat mendukung kelengkapan hasil data observasi.

3.4.5 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Kuesioner ini nantinya akan dibagikan kepada konsumen dan seluruh pegawai atau pengelola kantin tempat penelitian. Jumlah kuesioner yang akan dibagikan ke konsumen secara acak. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Salah satu metode yang digunakan penulis dalam menentukan jumlahnya ditentukan dengan rumus Slovin (Sevilla, 1960) sebagai berikut ;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \qquad \text{.....(3.1)}$$

Dimana:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan

Dalam menggunakan rumus 3.1 pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Di kantin FPSB biasanya menghabiskan 60 porsi perhari dan akan dilakukan survei dengan mengambil sampel. Berapa sampel yang dibutuhkan apabila batas toleransi kesalahan 5%.

$$n = N / (1 + N e^2) = 60 / (1 + 50 \times 0{,}05^2) = 52 \qquad \text{.....(3.2)}$$

Maka kuesioner ini disebarkan kepada 52 konsumen kantin FPSB secara acak. Data pertanyaan pada kuesioner tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

Alasan penggunaan kuesioner sebagai pengumpul data primer adalah:

1. Memperoleh informasi yang relevan pada penelitian ini
2. Memperoleh informasi atau data yang valid

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Menyusun Kriteria Baru

Penyusunan kriteria baru dilakukan mengingat pentingnya menyediakan fasilitas jasa boga yang menyajikan makanan sehat dan bersih bagi pelanggan. Penyusunan kriteria baru ini dilakukan dengan mengacu pada dua standar yaitu *Food Code US* Tahun 2013 dan KepMenKes 1098 Tahun 2003 tentang persyaratan higiene sanitasi rumah makan. Prosedur penyusunan kriteria baru sebagai berikut :

1. Metode Penggabungan

Metode penggabungan atau *overlay* yaitu menempatkan paramater satu diatas parameter yang lain dan menampilkan hasil. Secara singkatnya metode *overlay* yaitu menggabungkan suatu parameter pada parameter yang lain beserta atribut-atributnya sehingga menghasilkan parameter gabungan dari keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut. *Overlay* merupakan proses penyatuan data dari dua parameter yang berbeda sehingga menjadi parameter baru.

2. Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2005). Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian maka peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai 5 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Penentuan Nilai Kondisi Lapangan

Nilai	Kategori	Keterangan	
		Lingkungan	Perilaku
1	Sangat buruk	Kondisi dimana kantin dalam keadan rusak namun masih di gunakan	Kondisi dimana pekerja tidak memahami kebersihan diri
2	Buruk	Kondisi dimana kantin memiliki cacat akan tetapi masih tetap di gunakan	Kondisi dimana pekerja sedikit memahami memahami kebersihan diri namun tidak dilakukan
3	Cukup	Kondisi dimana kantin memiliki sedikit cacat dan bangunan dan peralatan tersebut masih dapat di gunakan dengan jangka waktu sebentar	Kondisi dimana personal sedikit memahami kebersihan diri dan sedikit menerapkannya
4	Baik	Kondisi dimana kantin dalam kondisi baik dan layak digunakan	Personal memahami kebersihan diri serta sedikit menerapkannya
5	baik sekali	Kondisi semua bagian kantin sangat baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama	Kondisi dimana personal memahami dan menerapkan kebersihan diri

Sumber : KepMenKes 715 SK V Thn 2003

Digunakan di lapangan dengan cara mengisi nilai pada kolom “X” dengan angka maksimum sebagaimana terdapat dalam kolom nilai. Nilai yang diberikan adalah angka satuan (bulat), untuk memudahkan penjumlahan dan memperkecil kesalahan. Setiap uraian pemeriksaan item mempunyai keterangan kondisi nilai masing-masing, yaitu nilai terkecil 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima). Nilai terkecil 1 (satu) mengandung arti bahwa nilai kualitas kriteria yang dinilai di lapangan sangat rendah sedangkan untuk nilai tertinggi 5 (lima) adalah nilai kriteria yang dinilai di lapangan sangat baik.

Konsep hidup sehat Hendrik L.Blum sampai saat ini masih relevan untuk diterapkan. Untuk menciptakan kondisi sehat seperti ini diperlukan suatu

keharmonisan dalam menjaga kesehatan tubuh. Hendrik L.Blum menjelaskan ada empat faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Keempat faktor tersebut terdiri dari **faktor perilaku** (life style), **faktor lingkungan** (sosial, ekonomi, politik, budaya), **faktor pelayanan kesehatan** (jenis cakupan dan kualitasnya) dan **faktor genetik** (keturunan). Diantara 4 faktor tersebut faktor perilaku manusia merupakan faktor determinan yang paling besar dan paling sukar ditanggulangi, disusul dengan faktor lingkungan. Hal ini disebabkan karena faktor perilaku yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor lingkungan karena lingkungan hidup manusia juga sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat.

1) **Faktor Lingkungan** memiliki pengaruh dan peranan sebesar 45%. Lingkungan sangat bervariasi, umumnya digolongkan menjadi dua kategori, yaitu yang berhubungan dengan aspek fisik dan sosial. Lingkungan yang berhubungan dengan aspek fisik contohnya sampah, air, udara, tanah, ilkim, perumahan dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial merupakan hasil interaksi antar manusia seperti kebudayaan, pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

2) **Faktor Perilaku** merupakan faktor kedua yang memiliki pengaruh sebesar 35%. Faktor perilaku mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri.

3) **Faktor Pelayanan Kesehatan** merupakan faktor ketiga yang memiliki pengaruh sebesar 15%. Faktor pelayanan kesehatan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan.

4) **Faktor Keturunan** (genetik) merupakan faktor terakhir yang memiliki pengaruh sebesar 5%. Faktor keturunan telah ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir, misalnya dari golongan penyakit keturunan seperti diabetes melitus dan asma bronkial.

Tabel 3.2 Persentase Teori Blum

No	Teori Blum		Aspek	
1	Lingkungan	45%	Kontruksi	25
2	Perilaku	35%	Fasilitas Sanitasi	20
3	Pelayanan Kesehatan	15%	Letak	15
4	Keturunan	5%	Sarana penunjang	35
5			Lain-lain	5

Dalam hal pelayanan kesehatan dan keturunan diabaikan, karena berdasarkan faktor-faktor yang telah diuraikan, tidak semua variabel dapat di analisis dan merupakan keterbatasan dalam penulisan ini. Variabel dependen status pelayanan kesehatan dan keturunan adalah variabel data yang diluar jangkauan. Sedangkan variabel independen, maka penjelasan sebagai berikut:

1. Bobot komponen rumah (25/80 x 100%) = 31
2. Bobot Sarana sanitasi (20/80 x 100%) = 25
3. Bobot perilaku (35/80 x 100%) = 44

Kriteria hasil akhir penilaian Hasil akhir (skor) : Bobot x Nilai

3.5.2 Penentuan Kualitas Kelayakan

Setelah menentukan pembobotan nilai sebagai standar nilai untuk higiene sanitasi kantin, selanjutnya penentuan skor untuk menentukan kualitas kantin. Penilain skor berikut hasil dari penjumlahan antara nilai bobot dan nilai observasi kantin. Dalam menilai efektivitas kantin dapat dilihat di tabel 3.3.

Tabel 3.3 Standar Nilai Efektivitas

Tipe	Skor	KETERANGAN
A	401-500	Kreteria kantin dari segi sanitasi pelayanan dan makanan itu sendiri telah sangat memuaskan
B	301-400	Kreteria kantin dari segi komponen yang di nilai itu sendiri telah sempurna tapi ada beberapa objek yang masih perlu di perhatikan
C	201-300	Dalam hal ini Kantin cukup berbenah diri dengan memperbaiki beberapa item objek nya
D	100-200	Kreteria ini sangat lah buruk bagi kantin yang di mana kantin harus segera membenah diri dari segala aspek

Perhitungan:

$$\text{Jumlah Scoring} = \text{Nilai Bobot} \times \text{Nilai Kinerja}$$

$$= 5 \times 100$$

$$= 500$$

Menentukan indikator skor nilai kinerja memiliki dasar dalam pemberian nilai. Pemberian nilai skor akhir mengacu pada KepMenKes No 1098 Tahun 2003.

3.5.3 Pengujian Kriteria Baru

Pengujian kriteria adalah kegiatan untuk menguji seberapa akuratnya kriteria baru yang diusun. Pengujian dilakukan di kantin Fakultas Psikologi dan Seni Budaya kampus Universitas Islam Indonesia. Pengujian ini meliputi bagian fisik seperti bangunan, lantai, dinding, langit-langit, dan pencahayaan serta

pengujian non fisik meliputi kegiatan memasak, kebiasaan penjamah, dan proses penyajian makananan.

3.5.4 Pengambilan Data

Setelah dilakukan tahap pengujian akan diketahui bagian-bagian kantin yang belum sesuai standar dan sudah sesuai standar. Untuk bagian kantin yang belum sesuai standar akan dilakukan evaluasi dengan memberikan saran pembenahan agar kedepanya dapat lebih baik dan memberikan rasa nyaman terhadap konsumen.

3.6 Tahapan Akhir Penelitian

Tahapan akhir penelitian dilakukan dengan analisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data lapangan tidak hanya diambil dari obesrvasi, namun juga dari hasil wawancara berdasarkan poin-poin pertanyaan yang belum ada pada standar higiene sanitasi sehingga dapat melengkapi data setiap kantin yang diuji. Hasil nilai dari data wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi langsung.